

**PENGUNAAN BAHAN AJAR
DALAM PEMBELAJARAN IPS SMP BERBASIS KONTEKSTUAL
PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 PURWANTORO WONOGIRI**

Parno¹
Mulyoto²
Nunuk Suryani³

¹ Program Studi Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNS

² Program Studi Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNS

³ Program Studi Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNS

ABSTRACT

This research aim: 1. Describe how teacher use the teaching material in Social Subject in Junior High School 1 Purwantoro up until now. 2. Describe the constraint and how to overcome it. 3. Describe the usage result of the teaching material in study of Social for Junior High School in Purwantoro 1 Junior High School.

This research takes place in Purwantoro 1 Junior High School, Wonogiri Regency. This research metod is descriptive research of qualitative. This research wants to describe and expose the usage of teaching material in study of Contextual Based Social for Junior High School in Purwantoro 1 Junior High School according to the condition and the situation at the moment.

Strategies utilized in this research are interviewing, question airing, observing, and documenting.

The result of this research concludes that teaching material in Study of Contextual Based Social for Junior High School in Purwantoro 1 Junior High School, evaluated from its form covered : a). Printed teaching material consist. b). Heard Teaching Material (audio) consist. c) Visual and Listening Teaching Material consist. d). Interactive teaching material like compact disc (doesn't yet able to be executed) e). Environment teaching material (geography, history, and economics) still applied in class theory level.

Current result achieved from the use of teaching materials in learning of Social for Junior High School in Purwantoro Junior High School are: 1) Provide better learning environment for teachers and students. 2) Help students and make them easy to learn Social. 3) Improve student's learning achievement proved with 79,895 average score (it exceeds current KKM set by the teachers: 72)

Keywords : *The Use of, Teaching Materials of Contextual Based Social for Junior High School.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945. Pada pasal 3 Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional (Sisdiknas) dijelaskan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah sebagai unit pelaksana teknis atau sebagai satuan pendidikan mendapatkan tugas untuk melaksanakan delapan standar pendidikan yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan Nasional. Delapan standar nasional pendidikan tersebut dijadikan pedoman dalam penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pada KTSP memuat tujuan pendidikan, struktur kurikulum, kalender pendidikan serta lampiran-lampiran.

IPS Terpadu adalah diantara mata pelajaran yang ditetapkan pada struktur kurikulum. Masalah penting yang harus diperhatikan guru IPS Terpadu dalam pembelajaran adalah menentukan bahan ajar atau materi pembelajaran secara tepat. Karena mutu pembelajaran IPS tidak dapat dioptimalkan jika bahan ajar yang dipergunakan masih konvensional dan tidak berbasis kontekstual. Agar siswa dapat mencapai kompetensi dasar, maka guru berkewajiban untuk menentukan bahan ajar atau materi ajar yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran.

Menurut Andi Prastowo (2012: 17), bahan ajar merupakan segala bahan

(baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Misalnya buku pelajaran, modul, hand out, LKS, model atau maket, bahan ajar audio, bahan ajar interaktif, dan sebagainya.

Menurut Nurhadi (2004: 4), pendekatan kontekstual adalah suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Lebih lanjut Adi Kasimbar (2010 : 16), Bahan ajar jika dikelompokkan menurut bentuknya, maka akan terdapat paling tidak empat bentuk bahan yaitu **bahan cetak** (*printed*) seperti antara lain hand out, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, *wallchart*, foto/gambar model/maket. bahan ajar dengar (*audio*) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan compact disk audio. bahan ajar pandang dengar (*audio visual*) seperti video compact disk, film. bahan ajar interaktif (*interactive material*) compact disk interaktif.

Menurut Hamid Muhammad (2006: 12), sumber bahan ajar merupakan

tempat dimana bahan ajar diperoleh. Lebih lanjut dijelaskan bahwa sumber-sumber dimaksud dapat disebutkan dibawah ini: (a). Buku Teks. (b). Laporan hasil penelitian. (c). Jurnal penerbitan hasil penelitian dan pemikiran ilmiah. (d). Pakar atau ahli bidang studi. (e). Profesional. f. Buku Kurikulum. (g). Penerbitan berkala. (h). Internet. (i). Berbagai jenis media audio visual (j). Lingkungan.

Terkait dengan lingkungan, Hamid Muhammad (2006: 12) menjelaskan bahwa berbagai lingkungan seperti lingkungan alam, lingkungan sosial, lingkungan seni budaya, teknik, industri, dan lingkungan ekonomi dapat digunakan sebagai sumber bahan ajar.

Menurut Andi Prastowo (2012: 24), fungsi bahan ajar bagi pendidik adalah : (a). menghemat waktu pendidik dalam mengajar. (b). mengubah peran pendidik dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator. (c). meningkatkan proses pembelajaran menjadi efektif dan interaktif. (d). sebagai pedoman bagi pendidik yang akan mengarahkan semua aktifitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang semestinya diajarkan kepada peserta didik. (e). sebagai alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran. Sedangkan fungsi bahan ajar bagi peserta didik antara lain adalah: (a). peserta didik dapat belajar tanpa harus ada pendidik atau teman

peserta didik yang lain. (b). peserta didik dapat belajar kapan saja dan dimana saja yang ia kehendaki. (c). peserta didik dapat belajar sesuai kecepatannya masing-masing. (d). peserta didik dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri. (e). membantu potensi peserta didik untuk menjadi pelajar atau mahasiswa yang mandiri. (f). sebagai pedoman bagi peserta didik yang akan mengarahkan semua aktifitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari atau dikuasainya

Dalam menggunakan bahan ajar IPS ada dua strategi, yaitu: (a). Strategi penyampaian bahan ajar IPS oleh guru dan (b) Strategi mempelajari bahan ajar oleh siswa.

Menurut Sharon E. Smaldino (2011: 50), menjelaskan bahwa dalam strategi yang berpusat pada guru, guru merupakan fokusnya, yang bertindak mengarahkan belajar melalui cara yang mengandung tujuan.

Lebih lanjut Hamid Muhammad (2006: 19) menjelaskan bahwa strategi penyampaian bahan ajar oleh guru, diantaranya: 1) Strategi urutan penyampaian simultan; 2) Strategi urutan penyampaian suksesif; 3) Strategi penyampaian fakta; 4) Strategi penyampaian konsep; 5) Strategi penyampaian materi pembelajaran prinsip; 6) Strategi penyampaian prosedur.

Menurut Sharon E. Smaldino (2011: 50), bahwa dalam strategi yang berpusat pada siswa, guru bertindak sebagai fasilitator, yang memberikan panduan saat para siswa terlibat dalam aktifitas dan pengalaman belajar yang diarahkan oleh siswa. Lebih lanjut Hamid Muhammad (2006: 27) menjelaskan bahwa ditinjau dari sisi siswa, perlakuan terhadap materi pembelajaran berupa mempelajari atau berinteraksi dengan materi pembelajaran. Secara khusus dalam mempelajari materi pembelajaran, kegiatan siswa dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu: a) menghafal; b) menggunakan; c) menemukan; d) memilih.

Supriadi (2000) dalam I Ketut Mahardika (2011: 13) dalam melakukan Kajian Teori Pengembangan Bahan Ajar menyebutkan bahwa buku pelajaran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sementara itu Balai Pengembangan Teknologi Pendidikan (2008) menyebutkan fungsi dari bahan ajar antara lain sebagai: a). pedoman bagi dosen/guru/tutor, b). pedoman bagi mahasiswa, dan c). alat evaluasi pencapaian/penguasaan hasil pembelajaran. Bahan ajar dapat membantu dosen/guru/tutor dalam mengarahkan semua aktifitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada mahasiswa atau peserta didik. Bahan ajar dapat

juga membantu mahasiswa atau peserta didik dalam mengarahkan semua aktifitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari atau dikuasainya.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan agar penelitian lebih terarah, diperlukan kerangka pemikiran yang jelas. Kerangka berpikir yang dipergunakan adalah :

- 1) Dengan wawancara, kuesioner atau angket, observasi dan dokumentasi penulis merekam data penggunaan bahan ajar cetak (printed), bahan ajar dengar (audio), bahan ajar pandang dengar (audio visual), bahan ajar interaktif dan bahan ajar lingkungan (geografi, sejarah, ekonomi).
- 2) Penulis menginventaris kendala yang ada baik yang berasal dari komite sekolah, sarana prasarana, dan dari guru IPS kelas VII.

Selanjutnya penulis menggali data hasil penggunaan bahan ajar IPS SMP kelas VII di SMP Negeri 1 Purwantoro.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Purwantoro Kabupaten Wonogiri pada Tahun 2012. Metode penelitiannya adalah deskriptif kualitatif, yang fokusnya adalah ingin menggambarkan dan mengungkap penggunaan bahan ajar IPS SMP di SMP

Negeri 1 Purwantoro sesuai dengan kondisi apa adanya.

Adapun strategi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara, kuesioner atau angket, observasi, dan dokumentasi. Strategi tersebut dipergunakan untuk menjaring data yang berkaitan dengan: a). Penggunaan bahan ajar cetak (*printed*). b). Penggunaan bahan ajar dengar (*audio*). c). Penggunaan bahan ajar pandang dengar (*audio visual*). d). Penggunaan bahan ajar *interaktif*. e). Penggunaan bahan ajar lingkungan (geografi, ekonomi dan sejarah).

Sumber data pada penelitian ini meliputi: informan, aktifitas, dan dokumen. Untuk menguji keabsahan data, dilakukan dengan cara triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh dari kepala sekolah/wakasek bidang kurikulum, guru IPS kelas VII, dan siswa kelas VII. Triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Teknik analisis data menggunakan model interaktif, yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Dalam HB. Sutopo (2002: 186), dijelaskan model analisis ini meliputi tiga komponen, yaitu: reduksi data (*reduction data*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion*

drawing), yang dilakukan dalam bentuk interaktif.

Dalam penelitian ini, data dari lapangan dicatat sehingga makin lama data makin banyak, makin kompleks dan makin rumit. Kemudian direduksi (dirangkum), di pilih yang pokok-pokok saja. Kemudian disajikan pada tabel agar semakin mudah dipahami.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 1 Purwantoro, di Jalan Cendana Nomor 3 Bangsri, Purwantoro, Wonogiri. Sekolah ini berdiri pada tanggal 10 Pebruari 1974. Sekarang statusnya adalah Sekolah Standar Nasional Mandiri. Memiliki tenaga pendidik 46 orang, laboran 2 orang, tata usaha 10 orang, dan pembantu pelaksana 3 orang. Pada tahun pelajaran 2011/2012, memiliki 18 rombongan, kelas VII, VIII, dan IX masing-masing ada enam rombongan belajar, dengan jumlah siswa 576.

Dari penelitian di lapangan mulai dari Forum Group Discution (FGD) atau Diskusi Terfokus, Wawancara, Kuesioner atau Angket, Observasi dan Studi dokumen, penulis memperoleh beberapa temuan yang disajikan sebagaimana berikut ini.

a. Penggunaan Bahan Ajar dalam Pembelajaran Kontekstual IPS SMP di SMP Negeri 1 Purwantoro.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakasek Bidang Kurikulum, Guru IPS kelas VII, dan Siswa Kelas VII, tentang penggunaan bahan ajar dalam

pembelajaran kontekstual IPS SMP di SMP Negeri 1 Purwanto, penulis memperoleh banyak data. Dari data-data tersebut selanjutnya direduksi (dirangkum), dipilih, kemudian disajikan pada penyajian data pada Tabel 1.

Tabel 1.

Data Bahan Ajar Hasil Wawancara dengan Wakasek Bidang Kurikulum, Guru IPS, dan Siswa Kelas VII.

Bentuk Bahan Ajar	Hasil Wawancara dengan Wakasek Bidang Kurikulum	Hasil Wawancara dengan Guru IPS	Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VII
1. Bahan Ajar Cetak (<i>printed</i>)	1.1. Buku Sekolah Elektronik (BSE) IPS Kelas VII 1.2. IPS Terpadu, Tim MGMP IPS Wonogiri. 1.3. Peta 1.4. Globe 1.5. Atlas Geografi 1.6. Atlas Sejarah 1.7. Ensiklopedi Islam 1.8. Majalah, Surat Kabar.	1.1. Buku Sekolah Elektronik (BSE) IPS Kelas VII 1.2. IPS Terpadu, Tim MGMP IPS Wonogiri. 1.3. Peta 1.4. Globe 1.5. Atlas Geografi 1.6. Atlas Sejarah 1.7. Ensiklopedi Islam 1.8. Majalah, Surat Kabar.	1.1. Buku Sekolah Elektronik (BSE) IPS Kelas VII 1.2. IPS Terpadu, Tim MGMP IPS Wonogiri. 1.3. Peta 1.4. Globe 1.5. Atlas Geografi 1.6. Atlas Sejarah 1.7. Ensiklopedi Islam 1.8. Majalah, Surat Kabar.
2. Bahan Ajar Dengar (<i>audio</i>)	2.1. Compact Disk Player 2.2. Radio 2.3. Cassete Recorder	2.1. Compact Disk Player 2.2. Radio 2.3. Cassete Recorder	2.1. Compact Disk Player 2.2. Radio 2.3. Cassete Recorder
3. Bahan Ajar Pandang Dengar (<i>audio visual</i>)	3.1. Liquid Crystal Display Projector 3.2. Laptop (Notebook) 3.3. Televisi 3.4. Film	3.1. Liquid Crystal Display Projector 3.2. Laptop (Notebook) 3.3. Televisi 3.4. Film	3.1. Liquid Crystal Display Projector 3.2. Laptop (Notebook) 3.3. Televisi 3.4. Film
4. Bahan ajar interaktif	-	-	-
5. Bahan Ajar Lingkungan	5.1. Penggunaan Lahan 5.2. Pasar Kecamatan Purwanto	-	-

5.3.	Pasar Hewan Kecamatan Purwanto	-	-
5.4.	Koperasi Siswa (Kopsis)	-	-
5.5.	PDAM Giri Tirta di Purwanto	-	-
5.6.	Sentra Industri Tahu.	-	-
5.7.	Sentra Industri Batako	-	-

Selanjutnya data hasil Kuesioner atau Angket dari Guru IPS Kelas VII, Siswa kelas VII, dan hasil observasi penulis, tentang penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran kontekstual IPS SMP di SMP Negeri 1 Purwanto ini, direduksi (dirangkum), dipilih, kemudian disajikan pada penyajian data seperti pada Tabel 2.

Tabel 2.

Data Bahan Ajar Hasil Kuesioner (Angket) dari Guru IPS, Siswa Kelas VII, dan Hasil Observasi.

Bentuk Bahan Ajar	Hasil Kuesioner (Angket) dari Guru IPS Kelas VII	Hasil Kuesioner (Angket) dari Siswa Kelas VII	Hasil Observasi
1. Bahan Ajar Cetak (<i>Printed</i>)	1.1. Buku Sekolah Elektronik (BSE) IPS Kelas VII 1.2. IPS Terpadu, Tim MGMP IPS Wonogiri. 1.3. Peta 1.4. Globe 1.5. Atlas Geografi 1.6. Atlas Sejarah 1.7. Ensiklopedi Islam 1.8. Majalah, Surat Kabar.	1.1. Buku Sekolah Elektronik (BSE) IPS Kelas VII 1.2. IPS Terpadu, Tim MGMP IPS Wonogiri. 1.3. Peta 1.4. Globe 1.5. Atlas Geografi 1.6. Atlas Sejarah 1.7. Ensiklopedi Islam 1.8. Majalah, Surat Kabar.	1.1. Buku Sekolah Elektronik (BSE) IPS Kelas VII 1.2. IPS Terpadu, Tim MGMP IPS Wonogiri. 1.3. Peta 1.4. Globe 1.5. Atlas Geografi 1.6. Atlas Sejarah 1.7. Ensiklopedi Islam 1.8. Majalah, Surat Kabar.

2. Bahan Ajar Dengar (Audio)	2.1. Compact Disk Player	2.1. Compact Disk Player	2.1. Compact Disk Player
	2.2. Radio	2.2. Radio	2.2. Radio
	2.3. Cassete Recorder	2.3. Cassete Recorder	2.3. Cassete Recorder
3. Bahan Ajar Pandang Dengar (Audio Visual)	3.1. Liquid Crystal Display Projector	3.1. Liquid Crystal Display Projector	3.1. Liquid Crystal Display Projector
	3.2. Laptop (Notebook)	3.2. Laptop (Notebook)	3.2. Laptop (Notebook)
	3.3. Televisi	3.3. Televisi	3.3. Televisi
	3.4. Film	3.4. Film	3.4. Film
4. Bahan ajar interatif	-	-	-
5. Bahan Ajar Lingku ngan	5.1. Penggunaan Lahan	-	-
	5.2. Pasar Kecamatan Purwantoro	-	-
	5.3. Pasar Hewan Kecamatan Purwantoro	-	-
	5.4. Koperasi Siswa (Kopsis)	-	-
	5.5. PDAM Giri Tirto di Purwan-toro	-	-
	5.6. Sentra Industri Tahu.	-	-
	5.7. Sentra Industri Batako	-	-

Dari data hasil wawancara pada table 1, maka untuk menguji kredibilitasnya adalah dengan Triangulasi sumber, yaitu cara mengecek data melalui beberapa sumber, diantaranya adalah Wakasek Bidang Kurikulum, Guru IPS Kelas VII, Siswa Kelas VII dan dari hasil observasi penulis.

Dari data hasil wawancara tersebut diatas dan hasil observasi penulis, diperoleh temuan yang sama, yaitu : 1). Bahan ajar cetak (*prented*), bahan ajar dengar (*audio*), bahan ajar pandang

dengar (*audio visual*) adalah sama yaitu sudah ada dan sudah dilaksanakan. 2). Bahan ajar interaktif diperoleh informasi yang sama pula, yaitu belum ada. 3). Bahan ajar lingkungan diperoleh data yang berbeda antara data dari wawancara dengan Wakasek Bidang Kurikulum dan Guru IPS kelas VII dengan Siswa kelas VII dan dari hasil observasi. Data wawancara dengan Wakasek Bidang Kurikulum dan Guru IPS Kelas VII, menyatakan bahwa telah menggunakan bahan ajar lingkungan (geografi, ekonomi, sejarah) seperti: a). Penggunaan Lahan. b). Pasar Kecamatan Purwantoro. c). Pasar Hewan Kecamatan Purwantoro. d). Koperasi Siswa (Kopsis). e). PDAM Giri Tirto di Purwantoro. f). Sentra Industri Tahu. g). Sentra Industri Batako. Tetapi dari hasil wawancara dengan Siswa kelas VII dan observasi penulis, bahan ajar lingkungan tersebut diatas oleh guru baru dijelaskan secara teori di kelas. Siswa belum di bimbing secara langsung untuk menggunakan bahan ajar tersebut pada masing-masing lokasi.

Dari table 1 dan table 2 data yang diperoleh adalah: 1).Data dari Wakasek Bidang Kurikulum baik melalui wawancara, kuesioner atau angket, temuannya adalah: a). Bahan ajar cetak (*prented*), bahan ajar dengar (*audio*), bahan ajar pandang dengar (*audio visual*) adalah sama yaitu sudah ada dan sudah dilaksanakan. b). Bahan ajar

interaktif diperoleh informasi yang sama pula, yaitu belum ada. c). Bahan ajar lingkungan (geografi, ekonomi, sejarah) seperti: 1). Penggunaan Lahan, 2). Pasar Kecamatan Purwantoro, 3). Pasar Hewan Kecamatan Purwantoro, 4). Koperasi Siswa (Kopsis), 5). PDAM Giri Tirto di Purwantoro. 6). Sentra Industri Tahu, 7). Sentra Industri Batako, adalah sama, yaitu sudah ada dan sudah dilaksanakan. d). Data dari Siswa kelas VII baik dari hasil wawancara maupun kuesioner/angket adalah tidak sama yaitu bahan ajar lingkungan (geografi, sejarah, ekonomi) oleh guru baru dijelaskan secara teori di kelas saja. Siswa belum di bimbing secara langsung untuk mempelajari bahan ajar pada masing-masing lokasi. e). Dari hasil observasi penulis, penggunaan bahan ajar cetak (*printed*), bahan ajar dengar (*audio*), bahan ajar pandang dengar (*audio visual*), diperoleh temuan yang sama, yaitu ada dan dilaksanakan. Bahan ajar interaktif belum ada. Dan bahan ajar lingkungan (geografi, ekonomi, sejarah) seperti: 1). Penggunaan Lahan. 2). Pasar Kecamatan Purwantoro. 3). Pasar Hewan Kecamatan Purwantoro. 4). Koperasi Siswa (Kopsis). 5). PDAM Giri Tirto di Purwantoro. 6). Sentra Industri Tahu. 7). Sentra Industri Batako, oleh guru baru dijelaskan secara teori di kelas saja. Siswa belum di bimbing secara langsung untuk

menggunakan bahan ajar tersebut pada masing-masing lokasi.

b. Kendala yang ada.

Dari hasil wawancara, hasil kuesioner atau angket tentang penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran berbasis kontekstual IPS SMP di SMP Negeri 1 Purwantoro Kabupaten Wonogiri ditemui beberapa kendala yaitu kendala dari: 1). Komite Sekolah. 2). Sarana Prasarana. 3). Guru.

Kendala dari Komite Sekolah pada prinsipnya hanya terletak pada keterbatasan pengetahuan yang terkait dengan bahan ajar IPS dan keterbatasan waktu saja. Hal ini dapat dimaklumi karena latar belakang pengurus komite sekolah sebagian besar tidak dari pendidik. Disamping itu juga karena kesibukan, sehingga tidak dapat mencurahkan waktu secara optimal untuk terlibat secara langsung dalam melengkapi bahan ajar kontekstual IPS SMP di sekolah.

Kendala dari sarana prasarana yang ada, diantaranya adalah bantuan bahan ajar dari pemerintah yang belum merata pada seluruh mata pelajaran, termasuk IPS. Kendala yang ditemui pada mata pelajaran IPS adalah belum adanya bantuan dari pemerintah untuk software bahan ajar interaktif.

Kendala dari guru dalam menggunakan bahan ajar dalam pembelajaran berbasis kontekstual IPS SMP di SMP

Negeri 1 Purwantoro adalah: 1). Masih ada guru IPS kelas VII yang belum mampu untuk menyusun atau membuat bahan ajar interaktif. 2). Guru IPS Kelas VII belum bisa membimbing melakukan pembelajaran yang dengan bahan ajar lingkungan (geografi, sejarah dan ekonomi) karena belum ada. fasilitas kendaraan dari sekolah untuk membawa siswa dalam jumlah satu kelas ke lokasi lokasi tersebut.

c. Hasil Penggunaan Bahan Ajar Dalam Pembelajaran IPS SMP Berbasis Kontekstual Pada Siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Purwantoro.

Bedasarkan hasil temuan mengenai penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Purwantoro, diperoleh hasil: 1). Guru lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran. 2). Siswa lebih terbantu dan lebih mudah dalam belajar. 3). Dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas VII dengan nilai rata-rata 79,895 (telah melampaui KKM 72). Data nilai ini diperoleh dari dokumen Guru IPS kelas VII, yaitu nilai Rapor pada semester II Tahun Pelajaran 2011/2012.

Tabel 3.
Data Rata-rata Nilai Rapor Kelas VII
Semester II
Tahun Pelajaran 2011/2012.

Kelas	KKM	Nilai Rata-rata IPS	Keterangan
VII A	72	81,01	Terlampai
VII B	72	79,89	Terlampai
VII C	72	79,88	Terlampai
VII D	72	77,33	Terlampai
VII E	72	81,07	Terlampai
VII F	72	80,19	Terlampai
Jumlah Rata-rata		478,37 79,895	

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dijelaskan diatas, pembahasannya dapat penulis sajikan seperti berikut ini.

a. Penggunaan Bahan Ajar dalam Pembelajaran IPS SMP Berbasis Kontekstual di SMP Negeri 1 Purwantoro.

Dari Wawancara dan Kuesioner/Angket dengan Wakasek Bidang Kurikulum dan Guru IPS Kelas VII bahwa bahan ajar yang dipergunakan di SMP Negeri 1 Purwantoro adalah: a). Bahan ajar cetak (*printed*) yang meliputi: 1).Buku Sekolah Elektronik (BSE) IPS Kelas VII. 2). IPS Terpadu, Tim MGMP IPS Wonogiri. 3). Peta. 4). Globe. 5). Atlas Geografi. 6). Atlas Sejarah. 7). Ensiklopedi Islam.8). Majalah dan Surat Kabar. b). Bahan ajar dengar (*audio*) meliputi: 1). Compact Disk Player. 2). Radio. 3). Cassete Recorder. c). Bahan ajar pandang dengar (*audio visual*) meliputi: 1).Liquid Crystal Display Proyektor (LCD Proyektor). 2). Laptop (Notebook). 3). Televisi. 4). Film. d). Bahan ajar interaktif belum ada. e). Bahan ajar lingkungan adalah: 1).

Penggunaan Lahan 2). Pasar Kecamatan Purwanto. 3). Pasar Hewan Kecamatan Purwanto. 4). Koperasi Siswa (Kopsis). 5). PDAM Giri Tirta di Purwanto. 6). Sentra Industri Tahu. 7). Sentra Industri Batako.

Tetapi hal tersebut berbeda dengan hasil wawancara dan Kuesioner/Angket dari siswa kelas VII, yang menyebutkan bahwa bahan ajar lingkungan yang meliputi: 1). Penggunaan Lahan 2). Pasar Kecamatan Purwanto. 3). Pasar Hewan Kecamatan Purwanto. 4). Koperasi Siswa (Kopsis). 5). PDAM Giri Tirta di Purwanto. 6). Sentra Industri Tahu. 7). Sentra Industri Batako, baru dijelaskan secara teori di kelas. Siswa belum dibimbing langsung untuk menggunakan bahan ajar ke lokasi-lokasi tersebut.

Pada hal menurut Hamid Muhammad (2006: 12), bahwa sumber bahan ajar merupakan tempat dimana bahan ajar diperoleh. Lebih lanjut Hamid Muhammad (2006: 12) juga menjelaskan bahwa berbagai lingkungan seperti lingkungan alam, lingkungan sosial, lingkungan seni budaya, teknik, industri, dan lingkungan ekonomi dapat digunakan sebagai sumber bahan ajar.

Dengan demikian apabila siswa dibimbing untuk menggunakan bahan ajar pada lokasi-lokasi tersebut, maka penulis berpendapat prestasi belajar yang dicapai pada saat ini dapat

ditingkatkan jika dibandingkan hanya dengan dijelaskan secara teori di kelas saja.

b. Kendala yang ada pada saat ini dan Cara mengatasinya.

Berdasarkan hasil temuan diatas, maka kendala yang ada dan cara mengatasinya disajikan sebagai berikut, yaitu: 1). Kendala dari Komite sekolah dan cara mengatasinya. 2). Kendala dari sarana prasarana dan cara mengatasinya. 3). Kendala dari Guru IPS dan cara mengatasinya.

Kendala dari Komite Sekolah, pada dasarnya hanyalah menyangkut masalah keterbatasan pengetahuan tentang bentuk-bentuk bahan ajar IPS dan keterbatasan waktu saja. Sesuai pasal 196 ayat 1 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan dijelaskan bahwa Komite Sekolah atau Madrasah berfungsi dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan. Untuk mengatasi kendala tersebut, kepala sekolah melakukan koordinasi yang efektif dengan pengurus komite. Dari hasil koordinasi ditemukan cara mengatasi masalah tersebut, yaitu: 1). Sekolah menginventaris kekuarangan

bahan ajar IPS untuk disampaikan komite sekolah. 2). Pengurus komite sekolah melakukan koordinasi dengan orang tua siswa yang mampu untuk menggalang pengumpulan sumbangan sukarela sesuai dengan kebutuhan. 3). Pengurus komite sekolah dapat menyempatkan diri atau memberikan kuasa kepada sekolah untuk membelikan bahan ajar IPS yang diperlukan.

Kendala dari sarana prasarana yang berasal dari pemerintah. Bantuan pemerintah yang menyangkut bahan ajar IPS memang belum merata untuk seluruh mata pelajaran. Bahan ajar IPS yang belum ada diantaranya adalah software bahan ajar interatif. Cara mengatasi kendala tersebut adalah:1). Sekolah mengajukan permohonan bantuan bahan ajar interatif ke Direktur Pembinaan SMP melalui Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten maupun Dinas Pendidikan Propinsi. 2). Kepala Sekolah menugaskan kepada guru IPS untuk mendownload bahan ajar IPS interaktif dari Internet.

Adapun kendala dari guru IPS sampai saat ini adalah masih ada guru IPS yang belum mampu menyusun atau membuat bahan ajar interaktif. Cara mengatasi adalah apabila ada pendidikan pelatihan pengembangan profesi guru atau pelatihan yang terkait dengan penyusunan bahan ajar interaktif, sekolah mengirimkan Guru

untuk mengikuti pendidikan pelatihan, sehingga Guru IPS tersebut mampu menyusun atau membuat bahan ajar interaktif.

c. Hasil Penggunaan Bahan Ajar dalam Pembelajaran IPS SMP Berbasis Kontekstual di SMP Negeri 1 Purwantoro.

Dari hasil wawancara dengan guru IPS Kelas VII dan siswa Kelas VII diperoleh informasi bahwa hasil penggunaan bahan ajar cetak (*printed*), bahan ajar dengar (*Audio*) dan bahan ajar pandang dengar (*audio visual*) dan bahan ajar lingkungan adalah:1). Guru lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran. 2). Siswa lebih terbantu dan lebih mudah dalam belajar. 3). Dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas VII.

Dari hasil nilai pada table 3, penulis mengapresiasi, dengan status Sekolah Standar Nasional Mandiri, semestinya hasil nilai rata-ratanya bisa mencapai sama dengan atau diatas 80. Namun kenyataannya baru mencapai 79,895. Dari kenyataan ini penulis berpendapat mengapa nilai rata-rata mata pelajaran IPS Kelas VII belum mencapai 80. Menurut pemikiran penulis pokok permasalahannya adalah faktor penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran kontekstual IPS belum optimal.

Hal tersebut didasarkan dari hasil wawancara dan kuesioner /angket dari siswa kelas VII bahwa dalam

penggunaan bahan ajar IPS adalah sebagai berikut: a). Guru masih sering hanya menggunakan bahan ajar cetak (*printed*) Buku Sekolah Elektronik (sebagai Buku Teks Utama) dan Buku IPS Terpadu, Tim MGMP IPS Wonogiri. b). Bahan ajar cetak (*printed*) yang lain, seperti peta, globe, atlas geografi, atlas sejarah ensiklopedi, dan surat kabar jarang dipergunakan dalam pembelajaran. c). Bahan ajar dengar (*audio*) dan bahan ajar pandang dengar (*audio visual*) juga jarang dipergunakan dalam pembelajaran. d). Sekolah juga belum memiliki software pembelajaran bahan ajar IPS interaktif. e). Bahan ajar lingkungan dalam pembelajaran oleh guru baru dijelaskan secara teori atau ceramah di kelas saja. Siswa belum dibimbing langsung kelokasi-lokasi tersebut.

Sehingga pengembangan kemampuan siswa lebih mengarah pada aspek kognitif. Sedangkan kemampuan siswa dari aspek afektif dan psikomotorik belum bisa ditingkatkan secara maksimal.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah disajikan diatas, dapat ditarik beberapa kesimpulan, yang disajikan seperti berikut.

a. Penggunaan Bahan Ajar dalam Pembelajaran IPS SMP Berbasis Kontekstual di SMP Negeri 1 Purwantoro.

Penggunaan Bahan Ajar dalam Pembelajaran IPS SMP Berbasis Kontekstual di SMP Negeri 1 Purwantoro Kabupaten Wonogiri meliputi: a). Bahan ajar cetak (*prented*), meliputi: 1).Buku Sekolah Elektronik (BSE) IPS Kelas VII. 2). IPS Terpadu, Tim MGMP IPS Wonogiri. 3). Peta. 4). Globe. 5). Atlas Geografi. 6). Atlas Sejarah. 7). Ensiklopedi Islam.8). Majalah dan surat kabar. b). Bahan ajar dengar (*audio*), meliputi: 1). Compact Disk Player. 2). Radio. 3). Cassete Recorder. c). Bahan ajar pandang dengar (*audio visual*), meliputi: 1). Liquid Crystal Display Proyektor (LCD Proyektor). 2). Laptop (Notebook). 3). Televisi. 4). Film. c). Bahan ajar pandang dengar (*audio visual*) meliputi: 1).Liquid Crystal Display Proyektor (LCD Proyektor). 2). Laptop (Notebook). 3). Televisi. 4). Film. d). Bahan ajar interaktif belum ada. e). Bahan ajar lingkungan (geografi, sejarah, ekonomi) dilaksanakan dalam tataran teori di kelas.

b. Kendala yang ada dan cara mengatasinya.

Kendala dari Komite Sekolah pada dasarnya hanya terletak pada keterbatasan pengetahuan tentang bentuk-bentuk bahan ajar IPS dan keterbatasan

waktu saja. Cara mengatasinya adalah: 1). Kepala Sekolah mengefektifkan komunikasi dengan pengurus komite sekolah untuk membahas pemenuhan kebutuhan bahan ajar IPS. 2). Pengurus komite sekolah menggali sumbangan sukarela dari pengurus komite dan orang tua siswa yang mampu, untuk melengkapi bahan ajar IPS. 3). Pengurus Komite Sekolah dapat menyempatkan waktu atau memberikan kuasa kepada sekolah untuk membelikan bahan ajar IPS.

Kendala dari sarana prasarana, adalah menyangkut antuan bahan ajar dari pemerintah belum merata untuk seluruh mata pelajaran, termasuk mata pelajaran IPS terutama software bahan ajar interaktif. Cara mengatasinya adalah: 1). Sekolah mengajukan permohonan bantuan bahan ajar interaktif IPS ke Direktur Pembinaan SMP melalui Kepala Dinas Pendidikan Wonogiri dan Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Tengah. 2). Sekolah menugaskan guru IPS untuk mendownload bahan ajar interaktif dari Internet.

Kendala dari guru, sampai saat ini masih ada Guru IPS yang belum mampu menyusun atau membuat bahan ajar interaktif. Cara mengatasinya apabila ada pendidikan pelatihan pengembangan profesi guru IPS dan atau pendidikan pelatihan penyusunan bahan ajar interaktif, sekolah mengirimkan Guru IPS yang belum mengikuti pendidikan

pelatihan. Sehingga Guru IPS tersebut mampu membuat bahan ajar interaktif.

c. Hasil Penggunaan Bahan Ajar dalam Pembelajaran IPS SMP Berbasis Kontekstual di SMP Negeri 1 Purwantoro.

Hasil yang dicapai Penggunaan Bahan Ajar dalam Pembelajaran IPS SMP Berbasis Kontekstual di SMP Negeri 1 Purwantoro, adalah: 1). Guru lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran. 2). Siswa lebih terbantu dan lebih mudah dalam belajar. 3). Dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas VII dengan nilai rata-rata 79,895 (telah melampaui KKM yang ditetapkan guru mata pelajaran 72).

SARAN-SARAN

Saran yang perlu disampaikan penulis, disajikan seperti berikut ini.

1. Untuk Guru IPS Kelas VII khususnya, Kelas VIII dan Kelas IX umumnya. Untuk Guru IPS Kelas VII khususnya, disarankan agar penggunaan. bahan ajar cetak (*printed*), bahan ajar dengar (*audio*), bahan ajar pandang dengar (*audio visual*), bahan ajar interaktif, dan bahan ajar lingkungan dalam pembelajaran sebaiknya dilaksanakan secara seimbang. Sebagai konsekwensi logis dari status Sekolah Standar Nasional Mandiri, maka guru IPS Kelas VII sebaiknya mengkaji ulang KKM sebesar 72. Perlu dihitung ulang aspek

kompleksitas, daya dukung dan intake siswa untuk meningkatkan KKM dari 72 menjadi 80. Sedangkan untuk guru IPS Kelas VIII dan IX, Sebaiknya juga menggunakan bahan ajar seperti tersebut diatas secara seimbang. Di sekolah sebaiknya membentuk MGMP IPS, sebagai media diskusi dan memecahkan masalah yang ada dan untuk meningkatkan profesionalitas guru IPS di sekolah. Selanjutnya berdasarkan KKM IPS Kelas VII, sebaiknya KKM Kelas VIII lebih tinggi dari KKM Kelas VII dan KKM Kelas IX lebih tinggi pula dari pada KKM Kelas VIII.

2. Untuk Semua Guru.

Diharapkan semua guru di SMP Negeri 1 Purwantoro, dapat menerima segala kekurangan dan kelebihan hasil penelitian ini dan dapat dijadikan acuan betapa pentingnya peranan bahan ajar sebagai sumber belajar bagi guru dan siswa.

3. Untuk Kepala Sekolah.

Kepala sekolah yang memiliki peranan sebagai *educator* (pendidik), manajer, administrator, supervisor, *leader* (pemimpin), *inovator* (pembaharu), *motivator*, tetap berkomitmen dalam menjalankan tugas dan senantiasa berpikir kedepan untuk mencapai visi sekolah yang telah ditetapkan.

4. Untuk Komite Sekolah.

Sebagai konsekwensi logis, Pengurus Komite Sekolah dapat fungsinya untuk meningkatkan mutu pelayanan pendidikan dengan memberikan pertimbangan, arahan, dan dukungan tenaga, sarana **prasarana**, serta pengawasan pendidikan **di sekolah** dalam rangka mewujudkan **visi sekolah**.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo. 2012. *Panduan kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Bimo, Wiwit S. 2012. *Dokumen II Kurikulum SMP Negeri 1 Purwantoro Kabupaten Wonogiri*.
- Depdiknas. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA Dirjen Mandikdasmen.
- H.B. Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Haryanto. 2012. *Dokumen I Kurikulum SMP Negeri 1 Puwantoro Kabupaten Wonogiri*.
- I Ketut Mahardika. 2012. *Pengembangan Bahan Ajar Mekanika Untuk Meningkatkan Kemampuan Presentasi Verbal, Matematis, Gambar, dan Grafik Mahasiswa Calon Guru Fisika* http://repository.upi.edu/disertasi/view.php?no_disertasi=383. Diakses tanggal 25 Mei 2012.
- Kasimbar, Adi. 2010. *Pedoman Umum Pengembangan Bahan Ajar*. adikasimbar. Wordpress.com (diakses 11 juni 2011).
- Mendiknas. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*

- Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta : Depdiknas.
- Mendiknas. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Muhammad, Hamid. 2006. *Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat SMP. Dirjen Mandikdasmen.
- Mohammad Asrori. 2009. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Nurhadi. 2004. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Prodi TP Program Pascasarjana. 2011. *Teknodika*. Surakarta: Program Pascasarjan Universitas Sebelas Maret.
- Sharon E.Smaldino, Dkk. 2011. *Instructional Technology And Media For Learning*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabet.
- Sumaatmadja. 1980. *Metodologi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Alumni.
- Suranto. 2011. *Buku Pedoman Penulisan Usulan Penelitian dan Tesis*. Surakarta. Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret.
- Susanto. 2007. *Pengembangan KTSPdengan Perspektif Manajemen Visi*. Matapena.
- West Charles K., Dkk. 1991. *Instructional Design.Implementations From Cognitive Science*. Boston, London, Toronto, Sydney, Tokyo, Singapore: Allyn and Bacon.
- _____. (2006). *UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*. Bandung: Fermana.
- _____. 2011. *Silabus - RPP IPS SMP Berkarakter terbaru 2011*. <http://kotabandarlampung.com/2011/09/silabus-rpp-ipssmp-berkarakter-terbaru-2011/>. Diakses pada tanggal 18 Mei 2012.